

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Banteng: Tiara Wacana.
- Andrain, C.F. (1992). *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Bandung, Takko. (2016). *TO MANURUNG: Asal Usul Manusia Dalam Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone. (2013). *Buku Sejarah Bone I*.
- Eriksen, T. H. (2009). *Antropologi dan Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Titian Galang Printika.
- Haryanto., (1991). *Elit, Massa, dan Konflik: Suatu Bahasan Awal*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas (PAU) Studi Sosial UGM.
- Indiando Muin. (2004). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Jimly Asshiddiqie. (2008), *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi, Jakarta,
- Kamaruddin Salim, Efriza. (2019). *Sosiologi Politik*. Malang: Intrans Publishing.
- Mattulada. (1995). *LATO A Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Mirriam Budiardjo. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman Rahim. (2011). *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak.

Rustan, Sultra Ahmad. (2018). *POLA KOMUNIKASI ORANG BUGIS Kompromi antara Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sastroatmodjo, Sudijono. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabera.

Takko Bandung. (2016). *To Manurung: Asal-usul Manusia Dalam Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak.

Waluya, B., & Fakhrudin, H. (2007). *Sosiologi Menyelam Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.

Winters, Jeffrey A. (2011). *Oligarki*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zamharir, Hari dan Lubis, Sahrudin. (2021). *DEMOKRASI PEMIKIRAN DAN PRAKTIK Studi Kasus Taiwan dan Venezuela*. Depok: PT. Ahad Media Komunika.

Skripsi

Amelia, Masda Putri. Skripsi: *Membangun Dinasti Politik melalui Penguatan Jejaring Kekuasaan pada Walikota Probolinggo*. S1 Universitas Airlangga. 2015.

Arianto, Skripsi: *Kekuasaan dan Legitimasi (Studi tentang Dominasi Kekuasaan Sayyid di Desa Cikoang Kabupaten Takalar)*. 2017.

Basir Muhammad, Skripsi: *Bangsawan Dalam Pilkada (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bone)*. 2016.

Habiba. Skripsi: *“Klanisasi Politik Kabupaten Polewali Mandar: Studi Kasus Politik Klan H. Andi Masdar Pasmara”*. Makassar: Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin, 2016.

Jumrah, Skripsi: *“Politik Dinasti dan Monopoli Kekuasaan”* (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018)..

Muhammad Basir, Skripsi: *Bangsawan Dalam Pilkada (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bone)*. 2016.

Muhammad, E. S. Skripsi: *Tumbuhnya Oligarki Lokal: Kekuasaan Ekonomi dan Politik Tubagus Chaeri Werdana di Kota Tangerang Selatan*. S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Jurnal

Jalal Asran. (2018). *Makalah. Demokratisasi di Indonesia*. Hlm 5-6

Effendi, Winda Roselina. *Dinasti Politik dalam Pemerintah Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten*, Jurnal Trias Politika, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018.

Ernawati. *Pasang Surut Kuasa Bangsawan Dalam Proses Demokratisasi di Bone*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 12 Nomor 1 Tahun 2019.

Pawennari Hijjang, Lia Amelia. *Assajingeng: politik kekerabatan di pilkada kabupaten bone (analisis antropologi politik)*. Jurnal socius. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019.

Riswand, Dkk. *KLAN POLITIK: Studi Tentang Rivalitas Caleg Keluarga Padjalangi dan Halid pada Pemilu Serentak*. Jurnal Politik Profetik. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019.

Suhartono Firman. *Pengaruh Nilai Budaya Dalam Politik Lokal di Kabupaten Bone*. Jurnal Politics and Humanism. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022.

Artikel Internet

<https://bone.go.id>

<http://www.sapripamulu.com/2018/01/sejarah-silsilah-raja-raj-bone.html?m=1>. Diakses

pada 6 Oktober 2022

<https://bone.go.id/2019/10/20/bupati-bone-dari-masa-ke-masa/>. Diakses pada 23 Oktober

2022



LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Dr. H. Andi Singkeru Rukka, S.H.,M.H.

Jabatan/Instansi : Budayawan Kabupaten Bone

Hari/Tanggal : 11 Januari 2023

Pukul : 19.33

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Dinasti Politik?	Dinasti Politik bisa dipahami sebagai bentuk pemerintahan yang turun temurun lewat hubungan darah
2. Mengapa Dinasti Politik bisa terjadi?	Dinasti politik bisa terjadi jika ada hubungan darah dalam satu keluarga, dari Kakek nya, Bapak, nya ibu nya, anaknya cucunya.
3. Apabila Dinasti Politik terus terjadi apakah mempengaruhi sistem pemerintahan yang ada?	Tentu mempengaruhi karena ada hubungan keluarga yang kental didalamnya
4. Menurut anda Apakah sistem	Iya terjadi sistem kekerabatan dan faktor

kekerabatan terjadi pada pemilihan Bupati di Kabupaten Bone? Jika terjadi apa yang menjadi faktornya?	nya adalah hubungan keluarga
5. Menurut anda, seberapa besar pengaruh sistem kekerabatan dalam pilkada Kabupaten Bone?	Sangat besar pengaruhnya karena rumpun keluarga terjadi di dalam sistem pemerintahan yang ada
6. Dampak apa yang ditimbulkan dari sistem kekerabatan yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Bone?	Memperluas kekuasaan
7. Budaya apa yang mempertahankan eksistensi dari calon pemimpin dari kalangan bangsawan?	Budaya nilai nilai bangsawan yang memang dianggap memahami sistem pemerintahan yang ada
8. Mengapa Bupati Kabupaten Bone selalu berasal dari Kalangan Bangsawan?	Karena doktrin budaya yang bisa jadi bupati harus dari kalangan bangsawan
9. Apakah dominasi bangsawan sebagai bupati Kabupaten Bone telah terjadi, jika iya, faktor seperti apa yang mempengaruhi masyarakat Bone dalam menentukan pemimpin Kabupaten Bone?	Telah terjadi dominasi bangsawan karena dari orde baru sampai saat ini cuma dua orang yang bukan dari bangsawan.



PEDOMAN WAWANCARA

POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : H. Andi Promal Pawi, ST.,M.Si

Jabatan/Instansi : Budayawan Kabupaten Bone

Hari/Tanggal : 12 Januari 2023

Pukul : 10.45

1. Apakah Dinasti Politik mempengaruhi sistem pemerintah Kabupaten Bone?	Balik lagi Bone diketahui sebagai salah satu bekas kerajaan terbesar di Sulawesi Selatan sehingga memang di dalam proses demokrasi ini dari kerajaan ke Republik masih mempengaruhi, saling mempengaruhi sehingga kita sering lihat disini bahwa hampir semua
--	---

	<p>pemilihan kepala desa di isi oleh kelompok kelompok bangsawan di dalam pemilihan Bupati dalam politik Arung ini mempengaruhi kebijakan. Masih banyak yang terjadi di Kabupaten Bone ini walaupun sudah mengalami pergeseran tetapi masih kental di dalam masyarakat bahwa ada istilah abbatireng, ajjuareng. Sebagian besar masyarakat tradisional itu mempengaruhi walaupun sudah mengalami pergeseran.</p>
<p>2. Menurut anda Apakah sistem kekerabatan terjadi pada pemilihan Bupati di Kabupaten Bone? Jika terjadi apa yang menjadi faktornya?</p>	<p>Kita lihat saat ini, jelas sekali kekerabatannya, salah satu faktornya misalnya bupati ini. Beberapa kerabat beliau terjuan dalam politik di mulai dari anggota DPR Kabupaten, beliau punya kemandirian, DPR provinsi ada anaknya, pusat keponakannya, dan malah pada pemilihan Bupati pada 2014, 2018, kita sudah samasama tau termasuk Andi Rio Padjalangi. Istilah inilah yang saya katakan sebagai faktor politik Arung ini masih mempengaruhi konstelasi politik di Kabupaten Bone. Pengaruhnya cukup besar walaupun telah mengalami pergeseran, dan saya liat</p>

	<p>masyarakat juga sudah pintar menilai, walaupun misalnya dia politik dinasti tapi orang juga melihat sehingga itu juga mempengaruhi, walaupun misalnya masyarakat tradisional selalu melihat Abbatireng, Ajjuareng, tetapi yang disebutkan tadi bahwa masyarakat sudah pintar untuk menilai siapapun misalnya keturunan yang mesti relevan ini sesuai dengan pappaseng tau riolo, getteng, lempu, adatongeng, jadi tidak serta merta bahwa ini keluarga bangsawan, karakter juga menjadi salah satu penilaian, karena individu juga mempengaruhi karena kalau tidak pastinya masyarakat juga tidak mau memilih. Tetapi selama masih ada kelompok bangsawan yang memenuhi persyaratan masyarakat yang menginginkan hal itu walaupun sudah tidak besar karena telah mengalami pergeseran. Di Bone kita lihat di beberapa periode ini ada seperti itu.</p>
<p>3. Menurut anda, Budaya apa yang mempertahankan eksistensi bangsawan di Kabupaten Bone?</p>	<p>Dulunya Arung atau bangsawan mempunyai karakter kepribadian yang lebih keteladanan sehingga diangkat sebagai pemimpin. Bukan</p>

	<p>berarti keturunannya namun karakter karakter yang saya katakan sudah didapatkan dimasa kecil. Karena bangsawan pada masyarakat tradisional sudah ditanamkan nilai nilai seperti Getteng Lempu, Adatongeng, SIpakatau, Sipaka lebbi, Sipakainge, ini merupakan nilai nilai yang ditanamkan kepada bangsawan dimasa kecilnya. Dan khususnya memang bangsawan di masa kecilnya diajarkan mengenai nilai nilai kepemimpinan, tata krama, etika.</p>
<p>4. Apakah sampai saat ini masih ada dominasi bangsawan?</p>	<p>Banyak anggapan bahwa di Bone jika bukan Arung Bangsawan tidak bisa memimpin, padahal itu bukan persyaratan, namun masyarakat tradisional menganggap bahwa ini masih menginginkan seperti itu. dalam memilih kepribadian seseorang sebagai pemimpin, bangsawan itu masih mempengaruhi walaupun sudah mengalami pergeseran. Artinya seorang pemimpin harus memiliki karakter teladan, karena banyak anggapan bahwa non bangsawan bersifat arung, ataupun sebaliknya, Arung namun tidak bersifat bangsawan. Maka dari itu pemimpin di Kabupaten Bone tidak bisa dilihat dari kebangsawanannya tetapi dilihat dari karakternya. Memang bangsawan itu di masa</p>

	<p>kecilnya sudah ditanamkan nilai kepemimpinan maupun keteladanan pada kepribadannya dan ini terjadi dimasa lalu. Namun kita lihat transisi ke republic ini, sehingga sekarang bangsawan karakternya masih mempengaruhi masyarakat namun bukan tidak mungkin, kita lihat bapak Wakil Bupati saat ini bukan dari kelompok Arung namun beliau memiliki jiwa jiwa kepemimpinan yang tidak kalah dengan kelompok kelompok Arung. Sekarang sudah era demokrasi tentu masyarakat pastinya memilih calon pemimpin yang memiliki karakter dengan nilai nilai jiwa kepemimpinan. Karena Bone kuat tradisi adatnya, Bone dikelilingi oleh Bugis dan nilai nilai budaya di Kabupaten Bone tergolong masih kuat.</p>
--	---





PEDOMAN WAWANCARA
POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Abdi Mahesa

Jabatan/Instansi : Budayawan

Hari/Tanggal : 13 Januari 2023

Pukul : 19.01

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Dinasti Politik?	Iklin Demokrasi pada lingkup Kabupaten Bone tidak terlepas dari budaya bangsawan dari masa kerjaan sampai saat ini.
2. Mengapa Dinasti Politik bisa terjadi?	Dinasti Politik merupakan suatu hubungan darah yang mempunyai kekuasaan politik dalam suatu keluarga. Kemudian dinasti politik terjadi dengan adanya suatu dominasi kelompok yang memiliki pengaruh dalam lingkup kekuasaan.
3. Apakah politik dinasti terjadi di Kabupaten Bone? Jika terjadi, apakah mempengaruhi sistem pemerintahan	Secara histori, politik dinasti terjadi di Kabupaten Bone yang bisa di lihat dari histori

yang ada?	sejarah yang ada. Hal itu bisa kita ketahui dari zaman kerajaan dan tentunya mempengaruhi sistem pemerintahan karena bangsawan di Kabupaten bone memiliki pengaruh dalam menentukan suatu kebijakan.
4. Menurut anda Apakah sistem kekerabatan terjadi pada pemilihan Bupati di Kabupaten Bone? Jika terjadi apa yang menjadi faktornya?	Di dalam pemilihan Bupati Kabupaten Bone tentu terdapat sistem kekerabatan yang memiliki pengaruh dalam menentukan sosok pemimpin. Sistem kekerabatan ini terjadi melalui perkawinan politik sehingga dapat memperluas massa sebagai kaum bangsawan guna mencapai perluasan kekuasaan.
5. Menurut anda, seberapa besar pengaruh sistem kekerabatan dalam pilkada Kabupaten Bone?	Sistem kekerabatan sangat berpengaruh di Pilkada Kabupaten Bone, hal ini dikarenakan dalam sistem kekerabatan tentunya akan mendahulukan keluarganya dalam pendistribusian jabatan, demikian terjadi guna untuk mempertahankan serta menjaga kekuasaan sebagai wibawa dari kaum bangsawan. Keluarga mempunyai peranan yang begitu penting dalam kekuasaan karena lebih percaya kalau keluarga yang menjadi pendukungnya hal itu disebabkan dukungan

	keluarga lebih bisa untuk dipercaya.
6. Apakah sistem kekerabatan tersebut berpengaruh dalam budaya demokrasi Kabupaten Bone?	Demokrasi Kabupaten Bone perlahan terkikis dikarenakan adanya sistem kekerabatan, terdapat pertarungan keluarga dalam memperebutkan kekuasaan di Kabupaten Bone. Adanya budaya bahwa untuk menjadi pemimpin di Kabupaten Bone harus dari kalangan bangsawan dengan memiliki nilai nilai kepemimpinan yang baik.
7. Apakah dominasi Bangsawan sebagai bupati Bone telah terjadi? Jika iya, faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Bone dalam menentukan pemimpin Kabupaten Bone?	Iya telah terjadi dominasi bangsawan dalam kepala bupati Kabupaten Bone berkaca dari kepala bupati dari masa ke masa dan hanya satu yang bukan dari kalangan bangsawan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pemimpinnya. Yang pertama, calon pemimpin yang mencalonkan berasal dari keluar apa? Kemudian karakteristik dari calon pemimpinnya serta apa yang telah diperbuat untuk kepentingan masyarakatnya.



PEDOMAN WAWANCARA
POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Arief Andi Gadjoeng

Jabatan/Instansi : Pengamat Politik

Hari/Tanggal : 11 Januari 2023

Pukul :13.00

<p>1. Apakah Kabupaten Bone bisa dikatakan sebagai Dinasti Politik?</p>	<p>Di Bone itu tidak ada politik dinasti, dinasti versi Bone pengertiannya itu ialah keturunan dari bapak ke anak . memang semua daerah di Sulawesi Selatan itu kalau kita mau jujur memang semua produk bangsawan dan tentunya pasti pemaknaan terkait dinasti itu berbeda beda.</p> <p>Di Bone kalau dinasti dari bapak ke anak itu</p>
---	---

	<p>tidak ada namun jika dinasti yang dimaksud dari bangsawan ke bangsawan itu ada namun pendekatan dinasti murni itu tidak ada dan itu seenarnya bukan dinasti tapi pertarungan klan politik.</p>
<p>2. Bagaimana peran bangsawan di Kabupaten Bone sebagai elite lokal dari orde baru sampai sekarang?</p>	<p>Bisa dikatakan Bone ada karena bangsawan namun hal itu tidak bisa dijadikan ukuran, artinya yang mengawal Bone samapai di era modern itu bangsawan. Dan dulu yang memang punya ilmu kepemimpinan itu bangsawan, dan sekarang sudah tidak karena sudah ada pendidikan modern semua orang bisa. Dulu memang yang bisa menjadi pemimpin yakni bangsawan karena bangsawan belajar untuk itu yang non bangsawan tidak, artinya bangsawan mendapatkan pendidikan untuk itu. tapi sekarang karena sistem sudah maju tidak ada lagi.</p>
<p>3. Bagaimana cara memahami bangsawan dalam ranah budaya?</p>	<p>Kesimpulannya apakah dia bangsawan atau tidak selama dia punya rekor baik bisa saja jadi pemimpin di Bone ini. Sudah bukan lagi wilayah bangsawan. Isu dominasi politik Arung di Kabupaten Bone sangat sensitive karena yang menyebabkan itu bangsawan itu sendiri. Sedangkan ukuran bangsawan itu dalam ranah budaya harus beradab kalau tidak akan gugur dengan sendirinya. Anggaplah dari dulu orang sudah berbicara Andi itu bukan permasalahan keturunan, stigma itu mulai bergeser secara hakikat tidak ada masalah faktanya sudah tidak begiu. Dulu misalnya bangsawan itu dipanggil</p>

	<p>dengan sebutan puang, namun sekarang sudah tidak lagi dan itu tidak menjadi permasalahan. Dan dulunya jika bangsawan tidak dipanggil puang itu pasti marah dan sekarang jika tidak dipanggil dengan sebutan puang sudah tidak masalah. Politik dinasti maupun dominasi politik sudah tidak ada di Bone, banyak yang pernah mengarah kesana tapi tidak ada yang bisa sampai misalnya Idris Galigo ingin menjadikan anaknya menjadi Bupati tapi tidak bisa. Sama juga bupati saat ini ingin menjadikan anaknya Andi Isman tapi penerimaan masyarakat sangat rendah jadi tidak bisa. Dan tidak ada kasus yang bisa menjelaskan jika Kabupaten Bone masih politik dinasti. Hal ini disebabkan karena sudah adanya perubahan sudah tidak seperti dahulu. Dulu memang wajib karena memang kulturenya seperti itu, artinya yang mewarnai kultur yang ada disemua daerah Bone itu memang bangsawan. Artinya semua wacana yang ada itu tentang dia dan sekarang sudah tidak masalah jika bukan bangsawan</p>
<p>4. Bagaimana Budaya politik masyarakat Bone dalam memilih Bupati Kabupaten Bone?</p>	<p>Bone dulunya dianggap sebagai daerah Andi yang selalu mendorong bangsawan sebagai Bupati namun sekarang sudah tidak karena buktinya Bupati saat ini memang andi namun wakil Bupatinya bukan dan itu sudah tidak dipermasalahkan sama masyarakat. Jika diukur</p>

	<p>dari 2005 sampai 2018 itu bukan dominasi karena Cuma 2 bangsawan saja, dan jika diukur dari orde baru memang dominasi tapi tidak ada kaitannya dengan budaya karena sistemnya ditunjuk langsung oleh DPRD Kabupaten sudah diatur tidak ada pemilihan. Semenjak 2008 sudah tidak ada dominasi bangsawan karena masyarakat beranggapan semua bisa masuk hal ini bisa dilihat dari struktur DPRD Bone yang sekarang mayoritas bukan bangsawan. Dan budaya politik di Kabupaten Bone lebih cenderung politik uangnya karena itu menjadi mesin politiknya. Arung secara hakikat itu memperbaiki, karena kenapa bisa begitu mereka punya ilmunya.</p>
<p>5. Menurut anda, apakah ada sistem kekerabatan jika ada seberapa besar pengaruh sistem kekerabatan dalam pilkada Kabupaten Bone?</p>	<p>Tentu ada namun istilahnya di Bone itu pertarungan klan, artinya berbicara rumpun dengan mengandalkan pintu keluarga maupun kerabat misalnya ada yang namanya sepupu 1 kali, sepupu 2 kali, 3 kali dan ini yang dinamakan sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan itu mempengaruhi sistem pemerintahan yang ada dan hal ini</p>

	<p>mempengaruhi kebijakan yang ada dan tidak bisa hilang, dalam ranah ini disebut sebagai nepotisme. Artinya saat ini dalam menentukan Bupati Kabupaten Bone bukan lagi faktor nama, sekarang biar bukan arung namun harus tetap memiliki rekor yang baik, bahwa dia pernah berbuat baik di masyarakat atau daerahnya.</p>
--	--





PEDOMAN WAWANCARA

POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Umardin, S.Pd.I., S.HI.

Jabatan/Instansi : Pengamat Politik

Hari/Tanggal : 15 Januari 2023

Pukul : 15.00

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan iklim demokrasi pada lingkup kabupaten bone?	Iklim demokrasi di Bone tetap berjalan dengan semestinya
2. Tapi dikalangan masyarakat adakah perdebatan yang terjadi karena setiap calon Bupati semua dari kalangan bangsawan?	Tidak ada perdebatan dimasyarakat, buktinya yang menjadi itu kalangan elite yang mengatur strategi strategi politik di bawah. Jadi sebetulnya kalau masyarakat tidak rela dikampung kampung itu tidak mempersoalkan apakah itu bangsawan atau tidak, buktinya kan bagaimana caranya kebijakan, tidak ada. Tapi

	<p>yang membuat ini adalah kalangan elite dan itu sangat berpengaruh. Di bone tidak ada dinasti cuman ini sudah menjadi tradisi dan doktrin budaya yang sangat kental. Misalnya Andi Mappanyukki yang menyerahkan kekuasaannya ke Republik Indonesia kan menjadi Bupati pada waktu itu masih raja tapi karena pada saat menjadi raja itu kan mencair sudah berubah makanya menyerahkan kekuasaannya ke Negara menjadi Bupati tingkat II. Yang menjadi persoalan tidak boleh kalau bukan Arung itu pada saat tragedinya itu yang bukan Andi yang meninggal nah itu selalu menjadi doktrin kalau bukan tidak bisa memerintah. Artinya secara aturan tidak ada yang mengharuskan Andi sebagai pemimpin karena inikan bukan daerah istimewa dan aturan secara nasional yang kita pakai.</p>
<p>3. Dalam budaya di kabupaten bone sendiri, dari beberapa hal yang saya pelajari sendiri terdapat adanya sistem kekerabatan, menurut bapak seperti apa sih bentuk sistem kekerabatan? Dan bagaimana dampaknya?</p>	<p>Jelas sangat berpengaruh dan itu tadi yang paling menonjol. Tidak ada dampak dari sistem kekerabatan di pra Pemilu justru dampaknya ada pasca pemilunya karena namanya politik itu banyak cara yang dimainkan oleh kaum elite.</p>

	Nanti setelah Pilkada
4. Apakah Bangsawan dapat dikatakan mendominasi?	Itu mendominasi, itu tidak bisa dibantahkan, karena faktanya yang terjadi seperti itu tapi jika ditinjau akademiknya, regulasinya bukan politik dinasti karena tidak ada aturannya.
5. Perkembangan demokrasi sudah sangat pesat dominasi bangsawan di Bone itu masih sangat kental pengaruhnya dalam membuat suatu kebijakan	Jadi memang sekarang kita harus akui bahwa sistem demokrasi sekarang kita memang sudah pesat jadi tentu ya kalau itu secara nasional saya kira sah sah saja. Sekarang ini kan sibuk lagi orang soal Pilkada misalnya pak Sekda yang mau mencalonkan sebagai Bupati sangat jelas dan inikan keluarganya pak Bupati artinya keluarga. Jadi sebetulnya diantara mereka yang begitu punya kepentingan. Di dalam politik memang ada variabel yang bisa mendobrak elektabilitas ada juga besar konflik, bikin konflik dulu baru besar.
6. Jika dipertanyakan terkait peristiwa di Bone selalu dibentuk dengan sejarah budaya dan tradisi	Betul itu yang selalu dibangun oleh elite elite yang punya kepentingan kalau ditarik lagi dalam politik itu sah karena yang namanya politik itu semua bisa dilakukan dalam istilah politik kan semua kepala disamakan kecuali kepala sendiri. Kalau mau dituduh bahwa ini

	<p>adalah politik dinasti, bisa tidak dibuktikan secara hukum? Tidak ada yang dilanggar ini sulit memang tapi faktanya jelas nyata dinasti. Sama halnya kalau sudah terpilih jadi Bupati untuk menyusun perangkat perangkat UPD itu sudah jelas dinasti yang dipakai. Untuk Pilkada tidak bisa dikatakan dinasti setelah Pilkada baru bisa dikatakan dinasti karena dia yang menentukan strukturnya elite bangsawan yang menang. Tapi Pilkada bukan dinasti karena aturan Negara membuka seluas luasnya seluruh warga Indonesia punya hak yang sama dalam demokrasi dan Undang undang nya jelas.</p>
--	--





PEDOMAN WAWANCARA

POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Drs. H. Ambo Dalle, M.M.

Jabatan/Instansi : Wakil Bupati Kabupaten Bone


Hari/Tanggal : 17 Januari 2023

Pukul : 10.40

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan iklim demokrasi pada lingkup kabupaten bone?	Saya kira begini de, jadi kalau kita tanyakan iklim demokrasi, iklim demokrasi di Kabupaten Bone itu sangat dinamis dan memang kalau pemilihan langsung rakyat itu kita baru mulai start itu tahun 2008 bukan 2005 daerah lain
--	--

	<p>kan 2005 pemilihannya tapi kita 2008 sudah itu 2013 ada lagi 2018 nanti ini 2024 jadi dia molor satu tahun itu yang terjadi di Bone berkaitan dengan pemilihan yang langsung oleh rakyat.</p>
<p>2. Apakah masyarakat dalam lingkup kabupaten bone, sering terjadi perbedaan pendapat pada saat adanya proses demokrasi yang terjadi di kabupaten bone?</p>	<p>Pastimi karena buktinya waktu 2008 itu pemilihan langsung itu calonnya itu lebih dari 5, 6 calon berarti itu ada perbedaan dan perbedaan itu sangat dinamis, tapi tahun 2018 yang lalu berbeda lagi, 2018 yang lalu itu bupati dan saya itu melawan kotak kosong jadi itu sangat dinamis sekali. Oleh karena itu kalau orang bertanya bagaimana ini untuk pemilu Pilkada ya, kalau pemilihan legislative lain ceritanya itu juga berjalan sangat dinamis dua dua baik pemilihan umum legislative maupun pemilihan kepala daerah juga sama semua dinamis karena kenapa saya katakan dinamis pemilihan legislative saja itu kalau dulu itu ada apa namanya ada partai politik yang mayoritas, mayoritas itu maksudnya anggota DPR nya yang lebih dari separuh sekarang nda ada lagi terbagi semua. Karena dulu kalau Golkar itu</p>

	<p>lebih dari separuh itu kursinya. Jadi kalau misalnya kursi 45 golkar itu pernah 36, sudah itu berkurang berkurang sekarang tinggal 9 jadi tidak ada lagi mayoritas, sebelum 9 lima belas pernah dia 36 pernah 20 sekian jadi dinamis sekali dengan hal itu jadi pemilihan umum di Bone baik pemilihan legislative maupun pemilihan kepala daerahnya (Pilkada) itu sangat dinamis.</p>
<p>3. Dalam budaya di kabupaten bone sendiri, dari beberapa hal yang saya pelajari sendiri terdapat adanya sistem kekerabatan, menurut bapak seperti apa sih bentuk sistem kekerabatan?</p>	<p>Sistem kekerabatan itu kan boleh orang berpendapat bahwa itu adalah sistem kekeluargaan kalau keluarga bangsawan dia juga bangsawan tapi kalau itu yang mau dipertahankan misalnya kalau kita mau pemilihan kepala daerah tentu tidak bisa karena kalau itu mau dipahami dalam arti sempit berarti bangsawan memilih bangsawan, kalau bangsawan memilih bangsawan tidak mungkin terpilih nah itulah dinamikanya. Jadi calonnya boleh bangsawan tapi dipilih oleh non bangsawan begitu juga sebaliknya kalau calonnya nanti kedepan ini non bangsawan mungkin juga ada bangsawan yang memilih</p>

	<p>jadi itu sangat dinamis. Jadi kalau ada orang mengatakan kalau Bone itu adalah politik dinasti saya kira kondisinya tidak lagi seperti itu tapi kalau ada orang bangsawan terpilih jadi pemimpin daerah itu iya, tapi tidak lagi bahwa kita tidak boleh lagi mendikotomikan bangsawan dengan non bangsawan. Saya bisa jadi Wakil Bupati kan bukan juga bangsawan. Jadi ini contohnya toh, di DPR dulu itu ketua DPR nya itu harus bangsawan sekarang nda lagi, orang biasa di kondisi sekarang. Saya pernah ketua DPR selama 10 tahun, pernah wakil ketua DPR bukan bangsawan, itu yang mengklaim bahwa ada politik dinasti tidak sudah berubah kalau ada keluarga bangsawan yang terpilih itu sah sah saja tapi tidak berarti bahwa semuanya di dominasi oleh bangsawan. Tapi bangsawan tetap ada karena kulturenya Bone ada bangsawan.</p>
<p>4. Lalu, apakah sistem kekerabatan tersebut berpengaruh dalam budaya demokrasi di kabupaten bone</p>	<p>Jadi begini saya mau mulai dulu ditingkat lokal yang lebih kecil pemilihan Desa. Pemilihan Desa itu juga berjalan sangat dinamis tapi memang beberapa daerah daerah tertentu desa</p>

	<p>desa tertentu itu sampai dengan hari ini masih bisa bertahan tapi jumlahnya sudah tidak banyak lagi. Contoh misalnya kalau dulu orang tuanya turunkan kepada anaknya mungkin kepada istrinya tapi ada juga sudah tidak lagi bertahan jadi sangat dinamis juga itu tapi masih ada beberapa diantaranya dan bertahan sampai hari ini. Artinya tidak lagi mayoritas dan kemudian faktanya juga hasil pemilihan kepala Desa itu, tidak banyak lagi jumlah anak anak bangsawan yang terpilih sudah lebih banyak yang bukan bangsawan.</p>
<p>5. Bagaimana pengaruh partai Golkar di Kabupaten Bone?</p>	<p>Pemilihan legislative saja itu kalau dulu ada partai politik yang mayoritas, mayoritas dalam artian anggota DPRDnya lebih dari separuh karena dulu Golkar itu lebih dari separuh yaitu 36 dari 45 kursi, kemudian turun 15 kursi dan sekarang Golkar memiliki 9 kursi di DPRD.</p>
<p>6. Apakah sampai saat ini masih terjadi dominasi bangsawan di Kabupaten Bone?</p>	<p>Jadi bisa kita bantahkan berdasarkan fakta yang ada tidak ada politik dinasti di Bone kalau misalnya masih ada bangsawan yang terpilih memang itu benar adanya tapi tidak lagi di dominasi karena ada juga yang bukan</p>

	<p>bangsawan misalnya ketua DPRnya bukan lagi bangsawan bahkan kalau saya nda salah ini pimpinan DPR di Bone ini tinggal satu keluarga bangsawan hanya dari PAN Andi Wahyudi. Kemudian yang lain itu nda lagi atau ada dua kalau saya tidak salah.</p>
--	--





PEDOMAN WAWANCARA
POLITIK DINASTI DI KABUPATEN BONE

(Studi Kasus Dominasi Politik Arung, Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Bone)

Nama : Dr. Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag.
Jabatan/Instansi : Ketua LP2M IAIN Bone
Hari/Tanggal : 22 Januari 2023
Pukul : 19.47

1. Menurut Bapak apakah Dinasti Politik terjadi di Kabupaten Bone?	Sekarang setelah Indonesia merdeka sudah tidak ada lagi dinasti sekarang di otonomi daerah juga reformasi ini dinastikan juga pemilihan. Kalau dominasi dan polarisasi ya mungkin terasa karena walaupun sebetulnya dalam sistem kita nda ada lagi karena mungkin mereka lebih duluan cerdas
2. Menurut Bapak apakah yang dimaksud dengan istilah Arung?	Spirit bangsawan ini kalau dalam bahasa kita itu Arung, dalam sistem istilah Arung itu

	<p>bukan warisan secara genetic karena keturunan bukan. Arung itu kalau kata orangtua kita “ya diasengnge Arung yepa nedding diaseng Arung nulle pappanre to malupu, painung to madekka, pasiame tosisala, palisu to malau. Jadi Arung itu adalah bijaksana nulle pappettu ure dan memang kelebihanannya jadi sebetulnya Arung itu bukan warisan genetic tapi itu adalah sikap, perilaku, kepuasan ilmu karena orang tidak bisa jadi Arung itu kalau nda berilmu karena Arung itu artinya bijaksana.</p>
<p>3. Berdasarkan penjelasan Bapak tersebut apakah ada ciri khas dari seseorang bisa dikatakan Arung walaupun tidak memiliki gelar Arung?</p>	<p>Makanya sebetulnya yang disebut Arung itu bukan gelar nama, begini mereka Andi Petta tennia Arung megato Arung tennia Andi tennia to petta. Kalau Andi kan ko de mubijaksanakan tennia Arung tapi kalau kamu bijaksan walupun bukan Andi bisa menjadi Arung karena dia bisa “panre to malupu, pinung to madekka, palisu to lol, pasiame to sisalae lebih kepada nilai sikap dan perilakunya. Dr. Umar kemarin maju Bupati lewat Independen kan tapi tidak terpilih karena memang kesiapan secara politik tidak dimiliki ini bukan maksud</p>

	<p>saya polarisasi bukan dinasti tapi mereka memang secara SDM bisa dibandingkan. Kalau polarisasikan iya sakira walupun bukan bangsawan bukan ningrat pasti tetap melakukan polarisasi.</p>
<p>4. Bagaimana sistem pamarisaan budaya Arung di Kabupaten Bone?</p>	<p>Sistem pewarisan di Bone itu campuran bukan genetisme karena prestasinya dia diangkat jadi Arung Anakarung napanrita kemudian petta ponggawae mengangkat menjadi bangsawan karena dia napatettong sirina Bone tettong diolo rumpa na Bone mewai siri na Bone. Sama dengan Nurdin Halid kemarin nda ada masalah karena sistem pamarisan kita memang campuran ada kelebihan. Makanya ketika To Manurung itu mau diganti kan dia bawa anaknya dibawa didepan matoa pitu tangngai laummasa polo riolo pole dimunri pole abio pole atau pole diase pole diawa wedding mo. Tapi karena matoa pitu ini menyepakati akhirnya dilantiknya menjadi mangkau Bone yang kedua tapi kemudian yang menggantikan La Ummasa itu keponaknnya Arung Palakka mapparenta di Palakka. Jadi yapa wedding tae mancaji mangkau ko purai makkarung artinya dia bijaksana karena sudah diangkat menjadi Arung ditempatnya. Saya tidak tau istilah Arung itu muncul kapan tapi pada masa masa sebelum Bone berdiri di deklarasikan didirikan oleh matoa pitu yang mendirikan Bone itu</p>

	<p>bukan To Manurung yang mendirikan Bone itu adalah Matoa Pitu jadi bukan Arung. Ada 7 Matoa yang sepakat mengkonspirasi untuk menghentikan peperangan diantara mereka dan sepakat mengangkat To Manurung sebagai Raja yang diwakili oleh Matoa Pongeng yang tiba tiba ada disitu. Maka berdirilah Bone dalam sebuah perjanjian yang disebut dengan perjanjian kawerang pada tahun 1930 dan diangkat disepekati maka terjadilah kontrak politik antara Matoa Pitu yang diwakili oleh juru bicaranya oleh Matoa Ujung dengan To Manurung.</p>
<p>5. Bagaimana iklim demokrasi di lingkungan Kabupaten Bone?</p>	<p>Sebetulnya demokrasi tetap jalan karena ada pilihan senadainya melawan kotak kosong langsung dilantik bukan demokrasi. Tapi sebetulnya kalau saya kemarin itu nda usah kotak kosong langsung saja aklamasi itulah yang disebut musyawarah karena partai partai itu adalah representasi rakyat dan kalau semuanya mendukung ngapain pilih lagi. Persoalannya kalau misalnya kaya diapa itu diambil dibeli semua partai, partai yang belum siap kenapa mau dibeli jadi persoalan kita disini kalau mau menghindari terjadinya hal itu lebih baik anggaran melawan kotak kosong</p>

	berikan partai untuk melakukan pendidikan politik kesadaran politik, pendidikan demokrasi.
6. Mayoritas bupati Kabupaten Bone itu diusung oleh Golkar, apakah Golkar memiliki pengaruh yang kuat di Kabupaten Bone?	Memang partai Golkar di tokohkan dari dulu karena mempunyai SDM yang mumpuni dalam hal politik serta memang merupakan partai yang berpengalaman dalam bidang politik.
7. Apakah ada perdebatan di masyarakat karena setiap calon Bupati dari kalangan bangsawan semua mulai dari Pilkada 2008 sampai dengan 2018?	Itukan masyarakat sendiri yang usung kan tidak ada halangan mereka, sama sekarang kalau Ambo Dalle mau maju kan memang memiliki investasi politik. Saya bisa maju nda ada yang bisa melarang saya tidak ada regulasi yang melarang namun memang orang orang kita yang belum siap.
8. Apakah ada sistem kekerabatan pada Pilkada Kabupaten Bone? jika iya seberapa besar pengaruhnya?	Kelihatannya mereka punya kesadaran politik untuk saling membahu, dan ini bisa dikatakan sebagai politik identitas. Nepotisme pun ada
9. Apakah sampai saat ini masih ada dominasi bangsawan di pemerintah Kabupaten Bone?	Masih dominan sampai sekarang tapi bukan karena kebangsawanannya karena memang mereka yang lebih berada di tempat itu yang menguasai politik.

SKRIPSI ASDAR

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	2%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	makassar.tribunnews.com Internet Source	6%
2	repository.umy.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	journal.unhas.ac.id Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.isi.ac.id Internet Source	1%
9	liea02.wordpress.com Internet Source	1%